

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Indeks harga saham sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2018 hingga April 2021 tujuan analisis dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga The Fed, dan volume transaksi saham terhadap harga saham sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2018 hingga April 2021.

Menurut Sugiyono (2022) populasi yang akan dijadikan wilayah generalisasi dalam keseluruhan element (Sugiyono, 2022). Sektor dalam penelitian ini perusahaan sektor *Consumer Goods* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa efek Indonesia menyajikan informasi dan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

B. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI. Februari 2022 hingga selesai waktu pengambilan data. Data sekunder yang akan di gunakan dalam penelitian ini dengan mengambil data Harga Saham, Inflasi, Suku Bunga *The Fed*, dan Volume Transaksi Saham dengan media internet dan teknik dokumentasi dalam proses pengumpulan data.

C. Operasional Variabel

1) Harga Saham Sektor *Consumer Goods*

a. Definisi Konseptual

Harga saham sektor *Consumer Goods* adalah indeks yang mengukur kinerja secara keseluruhan yang terdapat di sektor *consumer goods*

b. Definisi Operasional

Harga saham sektor *Consumer goods* menggunakan indeks yang mengukur kinerja secara keseluruhan yang terdapat di sektor *consumer goods* berdasarkan klasifikasi di Bursa Efek Indonesia *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA) yang perhitungannya menggunakan rata-rata berimbang berdasarkan jumlah saham di bursa atau *Market Value Weighted Average Index*. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Indeks} = \frac{\sum(P \times Q)}{Nd} \times 100$$

Keterangan :

$P \times Q$ = kumulatif jumlah saham yang tercatat dikali dengan harga pasar

Nd = Kumulatif jumlah saham pada hari dasar dikali dengan harga pada hari dasar

Pada penelitian ini harga saham sektor *Consumer Goods* pada setiap bulannya dari Januari 2018 sampai dengan April 2021 saat tanggal penutupan di bursa efek.

2) Inflasi

a. Definisi Konseptual

Inflasi adalah tingkat dimana tingkat harga umum untuk barang dan jasa meningkat (Marcus, 2014). Inflasi menghambat perusahaan untuk melakukan produksi karena disebabkan semakin tingginya inflasi sehingga akan mengurangi minat investor untuk menginvestasikan uangnya ke perusahaan tersebut (Rumengan et al., 2019).

b. Definisi Operasional

Inflasi yang digunakan berdasarkan *the Classification of Individual Consumption by Purpose* (COICOP) Tujuh pengelompokan

pengeluaran yang ada di Indeks Harga Konsumen (IHK) sebagai berikut :

1. Transportasi dan Komunikasi.
2. Makanan Jadi Minuman, dan Tembakau
3. Kesehatan
4. Perumahan
5. Bahan Makanan
6. Sandang
7. Pendidikan dan Olahraga

IHK merupakan indeks untuk menghitung harga rata-rata barang dan jasa yang digunakan oleh masyarakat umum. Rumus inflasi adalah :

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK\ t - IHK\ t-1}{IHK\ t-1}$$

Keterangan :

IHK : IHK pada Periode-t

IHK : IHK pada Periode-t-1

Dalam penelitian ini tingkat inflasi pada tiap bulannya dari Januari 2018 sampai dengan April 2021. Data inflasi dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi bank Indonesia.

3) Suku Bunga *The Fed*

a. Definisi Konseptual

Suku Bunga Fed, sering dikenal sebagai *Fed Rate* adalah suku bunga yang ditetapkan oleh The Fed yang berfungsi sebagai patokan suku bunga pinjaman yang digunakan oleh lembaga penyimpanan keuangan di seluruh Amerika Serikat (Mawarni & Widiasmara, 2018).

b. Definisi Operasional

Perubahan Suku Bunga *The Fed* akan berdampak terhadap keputusan untuk berinvestasi oleh investor dikarenakan Suku Bunga *The Fed* menjadi acuan dan pertimbangan oleh para investor-

investor asing terhadap keputusan yang akan diambil (Attallah Al Faruqi et al., 2022).

Data diperoleh dari website resmi *Global Economic Data, Indicators, Charts & Forecasts* (CEIC) dengan data Suku Bunga *The Fed* tiap bulannya dari Januari 2018 sampai dengan April 2021.

4) Volume Transaksi Saham

a. Definisi Konseptual

Volume transaksi saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu tinggi rendahnya volume menunjukkan seberapa besar minat investor untuk melakukan transaksi baik itu membeli ataupun menjual saham (Indri Ayu, 2021).

b. Definisi Operasional

Kenaikan aktivitas jual beli yang dilakukan investor sehingga terjadi naiknya volume transaksi saham semakin tingginya Volume Transaksi saham yang maka akan mengakibatkan saham tersebut diminati oleh banyak investor, sehingga berimbas dengan terjadi peningkatan harga saham (Rahayu & Masud, 2019).

Data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berdasarkan sektor *consumer goods* data yang diambil jumlah volume total perbulan dari Januari 2018 sampai dengan April 2021 berdasarkan sektor *consumer goods*.

Berikut ini operasional variabel yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham sektor Consumer Goods adalah indeks yang mengukur kinerja secara	Harga saham yang digunakan Indeks gabungan sektor <i>Consumer Goods</i> pada penutupan setiap bulannya dari Januari	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	keseluruhan yang terdapat di sektor <i>consumer goods</i>	2018 sampai dengan April 2021 saat tanggal penutupan di bursa efek	
Inflasi (X1)	Inflasi adalah tingkat dimana tingkat harga umum untuk barang dan jasa meningkat	Tingkat inflasi yang diukur dengan pada tiap bulannya dari Januari 2018 sampai dengan April 2021	Rasio
Suku Bunga <i>The Fed</i> (X2)	Suku Bunga <i>The Fed</i> adalah tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Sentral di Amerika Serikat	Suku Bunga <i>The Fed</i> tiap bulannya dari Januari 2018 sampai dengan April 2021	Rasio
Volume Transaksi Saham (X3)	Volume transaksi saham adalah seberapa banyak jumlah lembar yang diperdagangkan.	Jumlah volume total perbulan dari Januari 2018 sampai dengan April 2021 berdasarkan sektor <i>consumer goods</i>	Rasio

D. Teknik Analisis

Menurut Tehubijuluw & Sugiarto (2019) Untuk membuat sebuah penelitian, peneliti harus mengikuti kriteria penelitian yang berlaku. Begitu proses penelitian dimulai, peneliti dapat mengklasifikasikan penelitiannya ke dalam tiga bentuk yaitu penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, kuantitatif/statistik sifat analisis datanya, untuk menguji dan menggambarkan hipotesis yang telah digunakan perlu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2022). Software analisis yang digunakan yaitu E-views 10 dan Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan data time series. Perlu analisis statistik dekspritif dan uji asumsi klasik.

4.1.1 Analisis Deskriptif

Suatu penelitian dengan analisis deskriptif menggambarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu dari suatu kejadian atau masalah (Tehubijuluw & Sugiarto, 2014). Analisis deskriptif mendeskripsikan data sebagaimana yang telah diperoleh tanpa berusaha menarik kesimpulan atau generalisasi yang berlaku untuk seluruh populasi (Sugiyono, 2022). Penyajian data untuk menggambarkan yang berbentuk seperti piktogram, perhitungan modus, median, rata-rata, rata-rata, dan standar deviasi, serta tabel, grafik, diagram lingkaran, dan perhitungan persentase adalah contoh statistik deskriptif (Sugiyono, 2022).

4.1.2 Uji Asumsi klasik

Regresi linier berganda harus memenuhi syarat statistik yang dikenal dengan yaitu uji asumsi klasik. Menurut Ansofino (2016) Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas, dan Uji Autokorelasi merupakan empat uji di dalam uji asumsi klasik.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki

nilai residual yang normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan masing-masing variabel tetapi pada residualnya. Uji normalitas dengan rumus :

n_2 : Jumlah sampel yang diharapkan

n_1 : Jumlah sampel yang diperoleh

$$KS = 1,36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1n_1}}$$

Keterangan

Jika angka $\geq 0,05$ maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya jika angka $< 0,05$ artinya bahwa data tidak berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah varians dan residual konsisten dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Model regresi memenuhi persyaratan ini ketika residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya adalah tetap, juga dikenal sebagai homoskedastisitas.

4.1.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan apakah variabel independen dalam model regresi linier berganda memiliki korelasi yang kuat atau tidak. Jika variabel independen memiliki korelasi yang tinggi, maka keterkaitan antara variabel independen (Independen) dan variabel dependen (Dependen) terganggu.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah suatu periode t dan periode sebelumnya berkorelasi ($t-1$). Seharusnya tidak ada hubungan antara observasi dan data observasi sebelumnya karena tujuan dari analisis regresi adalah untuk menguji secara sederhana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi bebas

autokorelasi merupakan model regresi yang baik oleh karena itu uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi (Ghozali, 2012).

4.1.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan-pernyataan penelitian yang dapat diuji secara empiris dengan menggunakan metode statistik yang tepat (Tehubijuluw & Sugiarto, 2014). Menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis pada tahap uji hipotesis guna mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel dependen dan dilakukan dengan jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2022). Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen dengan satu variabel *dependent* yang menggunakan skala ratio guna menjelaskan pengaruh antar variabel (Ghozali, 2012).

Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini dengan persamaan regresi tiga prediktor sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + X_3X_3$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Nilai Konstanta

X_1, X_2, X_3 = Inflasi, Suku Bunga *The Fed*, Volume Transaksi Saham

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Inflasi, Koefisien Suku Bunga *The Fed*,
Koefisien Volume Transaksi Saham

4.1.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi berguna untuk menginterpretasikan keeratan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Berikut rumus koefisien :

$$R_Y(1,2,3) = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y +}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R_Y(1,2,3)$ = Antar Inflasi, Suku Bunga *The Fed*, Volume Transaksi Saham dengan Harga Saham berkorelasi

b_1 = Koefisien regresi Inflasi

b_2 = Koefisien regresi Suku Bunga *The Fed*

b_3 = Koefisien regresi Volume Transaksi Saham

X_1 = Inflasi

X_2 = Suku Bunga *The Fed*

X_3 = Volume Transaksi Saham

Y = Harga Saham

4.1.4.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

$$F_h) = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

F_h = Harga f garis regresi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah Sampel

R^2 = Koefisien Determinasi antar kriteria dengan prediktor

Membandingkan F hitung dengan F tabel pada tahap perhitungan uji F.

Kriteri Pengambilan Keputusan :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka bisa dikatakan jika variabel bebas(independent) secara simultan mempengaruhi terhadap variabel terikat(dependent)

- $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka bisa dikatakan jika variabel bebas (independent) secara simultan tidak mempengaruhi terhadap variabel terikat (dependent)

Apabila nilai probabilitas $<$ nilai alpha (0,05) dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independent) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependent).

4.1.4.3 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t guna mengetahui pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent, apakah ada pengaruhnya signifikan maupun tidak. Kriteria pengambilan keputusan pada uji t, yakni::

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang maksudnya variabel bebas (independent) mempengaruhi signifikan terhadap variabel terikat (dependent).
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang maksudnya variabel bebas (independent) tidak mempengaruhi signifikan terhadap variabel terikat (dependent).